

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Hakikat manusia sebagai makhluk sosial mendorong manusia untuk saling berkomunikasi satu sama lain. Komunikasi di gunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi. Dengan demikian, wawasan dan pengetahuan manusia berkembang. Proses komunikasi ini terjadi sejak manusia hadir dalam kehidupan, sejak itupula terjadi pertukaran ide, informasi, gagasan, keterangan, imbauan, permohonan, saran, usul, bahkan perintah.

Tanpa adanya komunikasi, sejarah peradaban manusia tidak akan dapat maju sebagaimana tidak ada hubungan yang memungkinkan informasi atau pesan dapat dibagi kepada orang lain yang membuat informasi, wawasan, pesan dapat tersampaikan. Sejak manusia hadir dalam kehidupan, sejak itupula terjadi pertukaran ide, informasi, gagasan, keterangan, imbauan, permohonan, saran, usul, bahkan perintah. Dengan itu pula, informasi atau pengetahuan yang ditemukan oleh seseorang atau kelompok manusia dapat diterima oleh banyak orang dan pada akhirnya persepsi terhadap suatu hal mampu membuat masyarakat memahaminya secara bersama-sama.¹

Komunikasi merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari dari segala aspek kehidupan. Sebagai makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan orang lain, kita selalu berkomunikasi. Baik untuk menyampaikan pesan maupun menerima pesan dari orang lain. Komunikasi secara terminologis

¹ Nurani Suyo Mukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012), 11-12.

merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.

Menurut Ruben dan Steward (1988:16). Komunikasi antar- pribadi (*Interpersonal communication*) pada hakikatnya adalah interaksi antara seorang individu lainnya tempat lambang-lambang pesan secara efektif digunakan terutama dalam hal komunikasi antar-manusia menggunakan bahasa.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain. (Rahmat, 1996:79). Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah sebuah proses interaksi antara dua orang yang dilakukan secara tatap muka atau *face to face* atau melalui media. Karena, sebuah dialog atau percakapan yang terjadi antara dua orang bersifat personal, langsung dan akrab. Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi yang terjadi sebagian besar bergantung pada hubungan antara dua individu, kesetaraan status, lingkungan sosial budaya dimana komunikasi, dan lain sebagainya.

Komunikasi tidak serta merta mengirim dan menerima pesan begitu saja, namun pada komunikasi terdapat maksud dan tujuan yang dihasilkan dan dapat merubah akal, pikiran, dan watak ataupun perilaku mitra tutur (lawan bicara atau orang yang mendengarkan). Dalam konteks ini seperti halnya Guru BK disebuah lembaga pendidikan, dimana guru BK bisa dibilang bengkel kejiwaan bagi siswa yang sekiranya perilaku dan tindakan tidak sesuai dengan

nilai-nilai yang ada. Maka dari itu Guru BK disini sifatnya membimbing pola prilaku siswa yang menurutnya kurang baik hingga menjadi lebih baik.

Tugas Guru BK disekolah bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan, melainkan membimbing serta memperbaiki perilaku siswa yang bermasalah. itu sesuai dengan apa yang harus di kuasai oleh seorang Guru BK yaitu mempelajari ilmu psikologi sehingga bisa mengetahui bermacam pola watak yang bermasalah untuk dihadapi dan dicarikan solusinya.

Dalam aspek pendidikan tentunya tidak lepas dari peran pendidik, atau pengajar jika di lingkungan sekolah disebut dengan Guru seorang guru harus melakukan sosialisasi dalam pelaksanaan pendidikan, sosialisasi juga berlaku dalam hal pembelajaran terhadap siswa, termasuk meningkatkan perilaku belajar siswa. Hubungan timbal balik Guru BK dan siswa akan menentukan hasil akhir dari meningkatnya perilaku belajar siswa.

Disebutkan juga oleh Didi Supriadi dkk dalam komunikasi pembelajaran bahwasannya pembelajaran merupakan kegiatan yang membutuhkan penataan yang teratur dan sistematis, karena pembelajaran terkait dengan dengan apa yang ingin dicapai (tujuan/atau kompetensi yang harus dikuasai). Sebuah proses pembelajaran yang akan di laksanakan harus diawali dengan perencanaan yang matang, agar implementasinya dapat dilakukan dengan efektif. Perencanaan akan berkenan dengan kegiatan analisis, perkiraan pertimbangan, dan pengambilan keputusan tentang tujuan atau kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik, kegiatan menganalisis dan menetapkan materi pokok, kegiatan memilih dan menetapkan sumber

belajar dan media pembelajaran, merancang dan melaksanakan penilaian hasil belajar. Selain itu selain itu, analisis, perkiraan, pertimbangan dan pengambilan keputusan itu juga berhubungan dengan tindakan-tindakan yang harus dilakukan, sehingga tujuan/kompetensi itu dapat dicapai dengan sesuai harapan.²

Pentingnya komunikasi interpersonal antara guru BK dan siswa agar tercapainya komunikasi yang efektif guna meningkatkan perilaku belajar siswa hal itu sangat diperlukan. Karena siswa yang berurusan dengan Guru BK kebanyakan siswa yang bermasalah dengan peraturan sekolah. Misalnya, pelanggaran yang terjadi pada siswa yaitu, merokok, bolos, tidak mengerjakan tugas, dan paling parah kasus asusila. Pelanggaran yang terjadi pada siswi yaitu, membawa hp, memakai alat make up berlebihan, bolos, tidak menyetorkan tugas, dan sebagainya.

Bimbingan dan Konseling merupakan terjemahan dari “*guidance*” dan “*conseling*” dalam bahasa Inggris “*guidance*” atau akar kata nya “*guide*” bermakna menunjukkan, membimbing, membantu, menentukan, mengatur, mengemudikan, memimpin, memberi saran atau menuntun. Namun tidak semua bantuan atau tuntunan merupakan bimbingan.³

Komunikasi secara intens antara Guru BK dan siswa tentu saja sangat membantu keefektifan hubungan psikologis antara Guru BK dan siswa. Pribadi manusia itu mudah atau dapat dipengaruhi oleh sesuatu, karena itu ada usaha mendidik pribadi, membentuk pribadi, membentuk watak, atau mendidik watak

² Didi Supriadi, et al, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 90.

³ Rifda El Fiah, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Lampung: LP2M IAIN Raden Intan, 2015), 1.

seseorang. Yang artinya adalah berusaha untuk memperbaiki kehidupan siswa yang nampak kurang baik, sehingga menjadi baik, misalnya siswa yang semulanya malas, dapat diubah menjadi rajin, siswa yang semula senang mengganggu siswa lain, di didik agar tidak lagi berbuat demikian dan tutur bahasa yang digunakan siswa dalam lingkungan juga harus di didik dengan baik karena itu akan mencerminkan pribadi anak tersebut, baik dilingkungan lembaga itu sendiri maupun diluar lembaga yaitu lingkungan sekitarnya.

Komunikasi interpersonal Guru BK dengan siswa dalam membentuk kepribadian harus diprioritaskan, akan tetapi Guru BK harus mengawasi dan mengontrol siswanya, sehingga akan terbentuk karakteristik siswa yang dapat mengontrol diri, berkepribadian yang kuat tidak mudah putus asa, siswa yang mandiri, mempunyai hubungan baik dengan teman dan mempunyai minat terhadap hal-hal baru, Karena ketika melihat siswa saat ini banyak berperilaku tidak sesuai nilai yang luhur, mulai dari melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan norma.

Pentingnya komunikasi interpersonal antara Guru BK dan siswa agar tercapainya komunikasi yang sangat efektif guna memotivasi perilaku belajar siswa sangat diperlukan. Karena terkadang siswa cenderung bosan dengan rutinitas yang ada di sekolah dan rasa nyaman ketika berada diluar sekolah sehingga menyebabkan menurunnya perilaku belajar pada siswa, terutama siswa madrasah tsanawiyah atau yang disebut MTs.

Dalam hal ini MTs Sabilal Haq Kapong merupakan sebuah lembaga pendidikan dibawah yayasan Sabilal Haq yang bergerak dibidang pendidikan.

dapat dilihat ada interaksi antara Guru BK dan siswa demi terciptanya tujuan masing-masing. Tujuan komunikasi interpersonal sendiri yaitu guru BK adalah untuk meningkatkan perilaku belajar siswa MTs Sabiilal Haq Kapong Kecamatan Batumar-mar, dan siswa yang sering bemasalah berjumlah 10 siswa. 1 siswa kelas 7, 2 siswa kelas 8, 7 siswa kelas 9 yang melakukan pelanggaran mayoritas siswa berjenis kelamin laki-laki.⁴ Karena pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa yang berjenis kelamin laki-laki yang dalam perilaku belajarnya lebih kurang dibanding dengan perempuan ditambah kebanyakan siswa memiliki latar belakang dari keluarga yang berbeda dan mayoritas dari masyarakat kapong yang memiliki pendidikan yang hanya lulusan SMA dan SMP dan ada yang langsung cari pekerjaan dari faktor tersebut juga dapat menjadikan perilaku belajar siswa jadi berkurang. Oleh karena itu untuk meningkatkan perilaku belajar siswa yang sesuai visi dan misi MTs Sabiilal Haq untuk terciptanya perilaku belajar dengan baik.

Melihat itu semua, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana *“Komunikasi Interpersonal Guru BK dalam Meningkatkan Perilaku Belajar Siswa MTs Sabiilal Haq Kapong Kecamatan Batumar-mar”*.

Dari fenomena diatas peneliti tertarik mengkaji lebih dalam tentang Komunikasi Interpersonal Guru BK khususnya dalam meningkatkan perilaku belajar siswa Maka dari itu juga peneliti ber inisiatif untuk melakukan penelitian di sekolah yang terdekat dari lokasi tempat tinggal peneliti, agar meringankan proses pelaksanaan selama penelitian berlangsung.

⁴Hasil data Guru BK MTS Sabiilal Haq Kapong kecamatan Batumar-mar

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini sesuai dengan fenomena pada kasus yang telah diuraikan di konteks penelitian, peneliti sangat tertarik untuk mengangkat isu ini sebagai topic proposal dengan judul “*Komunikasi Interpersonal Guru BK dalam Meningkatkan Perilaku Belajar Siswa MTs Sabiilal Haq Kapong Kecamatan Batumar-mar*”. Fokus penelitian adalah rangkaian bentuk susunan permasalahan yang dijelaskan sebagai pusat dalam topic penelitian, sehingga harapannya dengan terfokus ini si penelitian benar-benar mampu mengumpulkan data dan menganalisis data yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁵ Sehingga fokus pada penelitian yang diangkat pada kasus/isu ini dapat ditarik rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi interpersonal Guru BK dalam meningkatkan perilaku belajar siswa MTs Sabiilal Haq Kapong Kecamatan Batumar-mar?
2. Apa saja hambatan dan pendukung komunikasi interpersonal Guru BK dalam meningkatkan perilaku belajar siswa MTs Sabiilal Haq Kapong Kecamatan Batumar-mar?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas dapat diuraikan beberapa tujuan yang akan di lakukan dalam penelitian sebagai berikut:

⁵ <https://penelitianilmiah.com/contoh-fokus-penelitian/>, diakses pada tanggal 2 September 2020 pukul 15.09

Tujuan penelitian merupakan hasil dari fokus penelitian yang di ambil oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal Guru BK dalam meningkatkan perilaku belajar siswa MTs Sabilalhaq Kapong Kecamatan batumar-mar.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan dan pendukung komunikasi interpersonal Guru BK dalam meningkatkan perilaku belajar siswa MTs Sabilal Haq Kapong Kecamatan Batumar-mar.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang ada, maka kegunaan secara teteoritis, praktis dan akademis penelitian ini untuk:

1. Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan pengetahuan ilmu komunikasi khususnya dibidang komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi.
- b. Untuk mengetahui strategi komunikasi interpersonal Guru BK dalam meningkatkan perilaku belajar siswa MTs Sabilal Haq Kapong kecamatan Batumar-mar.

2. Praktis

Dilihat dari rumusan dan tujuan diatas, maka manfaat yang akan kita peroleh adalah dapat mengetahui sekaligus memahami bagaimana pola kegiatan komunikasi interpersonal Guru BK dalam meningkatkan perilaku belajar siswa MTs Sabilal Haq Kapong Kecamatan Batumar-

mar.

3. Akademis

Yaitu dapat dijadikan acuan ataupun sumber pengetahuan terhadap kami sebagai mahasiswa sekaligus sebagai referensi kedepan.

E. Definisi Istilah

Agar tidak menjadi kesalah pahaman mengenai maksud dari judul penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah, sebagai berikut:

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain. (Rahmat, 1996: 79). Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah sebuah proses interaksi antara dua orang yang dilakukan secara tatap muka atau *face to face* atau melalui media. Karena itu, sebuah dialog atau percakapan yang terjadi antara dua orang bersifat personal, langsung, dan akrab. Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi yang terjadi sebagian besar bergantung pada hubungan antara dua individu, kesetaraan status, lingkungan sosial budaya dimana komunikasi terjadi, dan lain sebagainya.

2. Guru BK

Guru Bimbingan Konseling adalah seorang Guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional sehingga guru bimbingan konseling harus berusaha

menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup. (Dewa ketut sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*).

3. Perilaku belajar

Perilaku belajar adalah suatu proses usaha yang kompleks dilakukan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya, untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik secara keseluruhan akibat interaksinya dengan lingkungannya.

4. Siswa

Siswa/siswi adalah istilah bagi *peserta didik* pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Siswa adalah komponen masukan dalam system pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif.

5. MTs Sabiilal Haq

MTs Sabiilal Haq adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada disebuah desa di pantura tepatnya di Desa Kapong kecamatan Batumar-mar Kabupaten Pamekasan.

F. Kajian Terdahulu

Dalam Penelitian terdahulu berfungsi untuk memberikan pandangan pada peneliti yang dilakukan dengan hasil penelitian yang telah ada, dengan tujuan supaya tidak terjadi pengulangan dalam karya ilmiah. beberapa penelitian terdahulu yang di pergunakan dalam penelitian ini antara lain.

- a) Rahma Mawizha Haq F., dalam penelitiannya yang berjudul “*Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa SMK TPI Gedangan Sidoarjo*”. Dalam penelitiannya yaitu membangun bentuk komunikasi terhadap siswa dalam rangka memotivasi semangat belajar siswa, sehingga dalam penelitian ini kita tahu gambaran komunikasi guru yang dibentuk untuk memotivasi siswanya. Karena pada dasarnya komunikasi itu penting apalagi guru dengan siswa untuk melakukan dan membentuk karakter siswanya sebagai upaya menumbuhkan rasa semangat dalam belajarnya. dan dalam penelitian ini kita juga tahu hambatan-hambatan yang terjadi saat komunikasi interpersonal yang dilakukan guru terhadap siswanya sehingga kita dapat mencari solusi ataupun pendukung untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.⁶
- b) Rika Zulaika, dalam penelitiannya yang berjudul “*Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak di Kelurahan Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak (Kajian*

⁶ Rahmah Mawizha Haq F, “Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa SMK TPI Gedangan Sidoarjo” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018): 7-8.

Pola Komunikasi Interaksional". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola yang digunakan Orang Tua terhadap anak sehingga dapat membentuk karakter ataupun kepribadian anak yang diinginkan, sehingga anak yang dibentuk kepribadiannya dapat menjadi anak yang berkarakter sesuai nilai ataupun norma. Namun pada penelitian ini pola yang akan digunakan harus benar-benar optimal dan maksimal karena kepribadian anak terbentuk dalam lingkup keluarga adalah bagaimana sikap orang tua didepan anak, karena sikap tersebut mencerminkan sikap anak yang akan dibentuk. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam analisa data ini adalah dengan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, dan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber.⁷

⁷ Rika Zulaika, "Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak di Kelurahan Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak" (Skripsi, Universitas Negeri Suska, Riau, 2010): 44.

